



Gambaran Pengetahuan Pubertas pada Anak Usia Sekolah di SD Negeri 8 Tondano

Christine Natalie Pangajouw^{1*}, Wenda Oroh², Septriani Renteng³

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

²⁻³Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

*E-mail: christinepangajouw@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang. Anak usia sekolah dikategorikan dalam masa pra remaja. Pada akhir usia sekolah, anak akan segera memulai masa pubertas. Masa pubertas merupakan masa terjadinya perubahan baik perubahan fisik yang terjadi secara cepat maupun perubahan psikologis yang bisa memicu perilaku menyimpang apabila kurangnya persiapan seorang anak menghadapi masa pubertas bahkan dalam menjalani masa pubertas itu sendiri. Minimnya pengetahuan tentang pubertas merupakan salah satu penyebab terjadinya penyimpangan di masa tersebut. **Tujuan.** Penelitian ini untuk menjelaskan dan menguraikan gambaran pengetahuan pubertas pada anak usia sekolah di SD Negeri 8 Tondano. **Metode Penelitian.** Desain penelitian deskriptif dengan metode survei yaitu dengan menggunakan kuesioner pengetahuan pubertas yang berjumlah 20 pernyataan dengan uji validitas instrumen menggunakan *pearson correlation* dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil didapatkan dalam rentang 0,397-0,680 sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan *cronbrach's alpha* dan menunjukkan nilai 0,822 sehingga dinyatakan reliabel. Teknik sampling yang digunakan yaitu *stratified random sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 116 siswa. **Hasil penelitian.** Didapatkan sebanyak 66 orang responden (56,9%) memiliki pengetahuan baik terkait pubertas dan 50 orang responden (43,1%) memiliki pengetahuan kurang terkait pubertas. **Pembahasan.** Gambaran pengetahuan pubertas anak usia sekolah ditinjau dari karakteristik dalam penelitian ini, pengetahuan baik didominasi oleh responden dengan usia 11 tahun, responden yang berjenis kelamin perempuan, responden yang duduk di kelas VI, responden yang memiliki ayah dan ibu dengan jenjang pendidikan terakhir SMA, dan responden yang sumber pengetahuan pubertasnya berasal dari sekolah. **Kesimpulan:** Mayoritas responden telah memiliki pengetahuan yang baik terkait pubertas. Saran bagi pihak sekolah maupun tenaga kesehatan untuk dapat memaksimalkan pendidikan pubertas yang sesuai dengan kebutuhan anak usia sekolah agar pengetahuan terkait pubertas pada anak usia sekolah akan semakin baik. **Kata kunci:** Pengetahuan; Pubertas; Anak Usia Sekolah

Abstract

Background. Elementary school children are categorized as pre-adolescence. At the end of school age, children will soon face puberty. Puberty is a time of change, both physical changes that occur quickly and psychological changes that can trigger deviant behavior if a child lacks preparation for puberty, even during puberty itself. The lack of knowledge about puberty is one of the causes of deviant behavior in that period. **Purpose.** This study is to describe the knowledge of puberty in elementary school children at Elementary School 8th Tondano. **Research method.** The research method that was used in this research is a descriptive research design with a survey method, namely by using a puberty knowledge questionnaire totaling 20 questions with instrument validity testing using Pearson correlation with a significance level of 5%. The results obtained were in the range of 0.397-0.680 so they were declared valid. The reliability test that was used is Cronbrach's alpha and showed a value of 0.822 so it was declared reliable. The sampling technique used was stratified random sampling, with a sample size of 116 students. **Results.** 66 respondents (56.9%) had good knowledge regarding puberty and 50 respondents (43.1%) had poor knowledge regarding puberty. **Discussion.** Description of puberty knowledge in elementary school children in terms of the characteristics in this study, good knowledge was dominated by respondents aged 11 years, female respondents, class VI respondents, respondents who had parents with education level of high school education level, and respondents whose source of puberty knowledge from school. **Conclusion.** The majority of respondents had good knowledge regarding puberty. Suggestions for schools and health workers to maximize puberty education according to the needs of elementary school children to increase their knowledge about puberty.

Keywords: Knowledge, Puberty, Elementary School Children



Pendahuluan

Anak usia sekolah termasuk dalam kelompok usia 6-12 tahun, yang dikategorikan dalam masa pra remaja (Utama & Demu, 2021). Pada akhir usia sekolah, anak akan segera memulai masa pubertas dimana masa ini merupakan tahap awal akan terjadinya pematangan seksual. Masa pubertas merupakan pertanda awal seorang anak akan memasuki masa remaja yang muncul dengan waktu yang tidak dapat diketahui secara pasti. Pada beberapa anak, masa pubertas terjadi lebih awal sedangkan untuk anak lainnya lebih lambat. Biasanya, anak perempuan mengalami pubertas 2 tahun lebih cepat dibandingkan anak laki-laki. Menurut beberapa ahli, anak perempuan mengalami pubertas mulai usia 10 tahun sedangkan pada anak laki-laki masa pubertas terjadi pada usia 12 tahun (Khairunnisa et al, 2018).

Masa pubertas merupakan masa ketika perubahan (pertumbuhan) fisik terjadi begitu cepat, perubahan yang begitu cepat ini akan menyebabkan keraguan, rasa tidak nyaman, juga tidak mampu untuk dijalani. Pada beberapa kasus bahkan timbul perilaku yang kurang baik akibat perubahan yang terjadi di masa pubertas (Yunita et al, 2020). Perilaku yang biasanya muncul seperti perubahan sikap, cenderung suka menyendiri, bosan, emosi memuncak, bahkan rasa kepercayaan diri yang rendah (Mudjiran, 2021). Selain perubahan fisik, pubertas juga ditandai dengan perubahan psikologis. Perubahan psikologis ini bersifat unik sebagai hasil dari pembentukan keluarga, ilmu pengetahuan, lingkungan sekolah, informasi dari media massa, agama, dan norma sosial. Melihat perubahan-perubahan yang dialami di masa pubertas baik dari segi perubahan fisik maupun psikologis akan memicu perilaku menyimpang. Contoh perilaku menyimpang yang biasa dialami antara lain perilaku seks bebas yang pada kenyataannya berujung pada hal-hal negatif seperti kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi, penyebaran penyakit menular seksual (PMS) termasuk juga HIV/AIDS. Masalah atau penyimpangan yang terjadi ini tentunya dapat menimbulkan risiko yang signifikan terutama di masa yang akan datang (Akbar et al, 2021). Fenomena anak usia sekolah saat ini dimana anak usia sekolah melakukan perilaku yang tidak lazim dilakukan oleh anak usia mereka, seperti contoh berpacaran di usia dini (Mahyuddin, 2020). Menikah muda salah satunya disebabkan karena kehamilan di waktu pacaran (Purwaningsih et al, 2015). Hal ini dibuktikan dengan data yang dimuat dalam Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara (2020), bahwa sebanyak 7,22% perempuan dengan kelompok usia 15-16 tahun pernah hamil. Minahasa sendiri terdapat 5,38% perempuan mengalami kehamilan dalam rentang usia 15-16 tahun. Sementara itu, data yang dimuat oleh Pengadilan Negeri Tondano terdapat 342 kasus pernikahan dini di sepanjang tahun 2022 yang dilihat dari banyaknya permohonan dispensasi perkawinan yang sebagian besar kasusnya disebabkan karena kehamilan di bawah umur.

Penyimpangan-penyimpangan yang terjadi salah satunya muncul akibat kurangnya persiapan seorang anak menghadapi pubertas, dimana masa ini merupakan masa pertumbuhan yang sensitif. Minimnya pengetahuan tentang pubertas merupakan salah satu sumber mengapa seorang anak tidak siap menghadapi masa pubertas bahkan pun menjalani masa tersebut yang kemudian berdampak pada munculnya ketakutan dan kebingungan pada anak sehingga anak merasa cemas dan aneh dengan apa yang dialaminya (Pieter & Lubis, 2018; Ariyani et al, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Coast et al, (2018) yang menyajikan review terkait dengan pengetahuan dan pengalaman pubertas serta menstruasi pada anak perempuan dengan usia 10-14 tahun di *low-and-middle income countries*. Hasil penelitian menunjukkan anak perempuan memiliki pengetahuan yang kurang terkait dengan menstruasi. *Menarche* menjadi hal utama mereka mengetahui tentang menstruasi. Selain itu, mereka juga bermasalah dengan kebersihan selama menstruasi. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Huda et al, (2017) tentang pengetahuan perubahan pubertas dan perawatan diri pada anak laki-laki di Karachi Pakistan, hasil didapatkan bahwa sekitar setengah dari jumlah responden tidak menyadari tentang usia pubertas mereka. Sebanyak 73,33% responden yang mengalami perubahan fisik masa pubertas melaporkan bahwa mereka merasa malu dan hipersensitif terkait dengan perubahan yang dialami. Kebanyakan dari mereka memiliki kesalahpahaman tentang pubertas, yang dapat menyebabkan kesehatan fisik dan mental yang buruk. Menurut Potter et al, (2019) pengetahuan mengenai perubahan normal fisik dan psikologis mengenai pubertas dapat menurunkan kecemasan seiring dengan mulai terjadinya perubahan tersebut. Selain itu, menurut Nurfadhilah et al, (2023) sikap positif dan perilaku yang sehat serta bertanggung jawab di masa pubertas harus diperoleh dari pengetahuan yang baik tentang pubertas itu sendiri.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 November 2022 di SD Negeri 8 Tondano yang merupakan sekolah dengan jumlah siswa terbanyak di Kabupaten Minahasa. Lewat studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan pihak sekolah didapatkan jumlah siswa keseluruhan di SD Negeri 8 Tondano sebanyak 396 siswa dengan jumlah siswa kelas 4, 5, dan 6 sebanyak 192 siswa. Jumlah siswa dengan kelompok usia 10-12 tahun sebanyak 147 siswa. Melalui wawancara yang dilakukan peneliti pada beberapa siswa di SD Negeri 8 Tondano, 6 dari 9 siswa tidak tahu apa itu pubertas. Satu siswa mengatakan tahu pubertas dari internet dan 2 siswa lainnya tahu pubertas dari ibu dan saudara perempuan mereka. Berdasarkan fenomena yang dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Pengetahuan Pubertas pada Anak Usia Sekolah di SD Negeri 8 Tondano".

Tujuan

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan dan menguraikan gambaran pengetahuan pubertas pada anak usia sekolah di SD Negeri 8 Tondano.

Metodologi

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif menggunakan pendekatan survei. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2023. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas IV, V, dan VI di SD Negeri 8 Tondano yang berusia 10-12 tahun dengan jumlah 147 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *stratified random sampling* dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 116 orang yang telah memenuhi kriteria inklusi meliputi: siswa laki-laki kelas IV, V, dan VI yang berusia 10-12 tahun; siswa perempuan kelas IV, V, dan VI yang berusia 10-12 tahun; dan siswa yang masih aktif bersekolah serta telah memenuhi kriteria eksklusi yakni siswa yang tidak kooperatif atau tidak mau menjadi responden.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan pubertas yang berjumlah 20 item pernyataan. Item 1-3 berisikan konsep umum pubertas, item 4-15 memuat perubahan pubertas secara fisik, sedangkan item 16-20 berkaitan dengan perubahan pubertas secara psikologis. Jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Penilaian pengetahuan ditentukan berdasarkan nilai median yang dikategorikan menjadi: pengetahuan baik apabila presentase skor yang didapatkan ≥ 80 dan pengetahuan kurang apabila presentase skor yang didapatkan < 80 . Uji validitas instrumen penelitian ini menggunakan *pearson correlation* dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil didapatkan dalam rentang 0,397-0,680 dimana nilai *r* hitung lebih besar dari nilai *r* tabel sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan *cronbrach's alpha* dan menunjukkan nilai 0,822 sehingga dinyatakan reliabel. Pengolahan data yang diperoleh diolah secara manual dan dianalisis secara statistik menggunakan sistem komputerisasi dengan tahapan-tahapan yang dilakukan adalah: *selecting, editing, coding, tabulating, cleaning* (Jamilah, 2021). Penelitian ini menggunakan analisa univariat melalui uji statistik komputer.

Hasil

Berdasarkan karakteristik responden yang dimuat dalam tabel I menunjukkan bahwa jumlah responden yang paling banyak adalah responden dengan usia 11 tahun yang berjumlah 57 orang (49,1%). Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, presentase terbanyak adalah siswa yang berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 67 orang (57,8%). Karakteristik lainnya yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan kelas responden, dimana yang paling banyak terdapat pada kelas V yaitu sebanyak 50 orang (43,1%) sedangkan mayoritas pendidikan terakhir orang tua, baik ayah maupun ibu adalah SMA dengan presentase masing-masing sebanyak 65 orang (56%) dan 62 orang (53,4%). Data yang disajikan dalam tabel II menunjukkan bahwa sumber pengetahuan pubertas yang paling banyak disebutkan adalah sekolah dengan total responden sebanyak 38 orang (32,8%).

Tabel III menunjukkan bahwa dari total 116 responden, mayoritas responden (56,9%) memiliki pengetahuan yang baik terkait pubertas. Apabila dilihat berdasarkan per item pernyataan, tabel IV menunjukkan item pernyataan yang paling banyak dijawab benar oleh responden adalah pada pernyataan nomor 2 tentang pengertian pubertas yaitu sebanyak 111 orang (95,7%) sedangkan yang paling sedikit dijawab benar oleh responden adalah pernyataan nomor 8 yang berkaitan dengan dampak mimpi basah dan nomor 20 tentang salah satu perubahan psikologis di masa pubertas yaitu sebanyak 68 orang (58,6%).

Tabel V menunjukkan bahwa proporsi pengetahuan kategori baik didominasi oleh responden dengan usia 11 tahun yaitu sebanyak 43 orang (37,1%) yang merupakan kelompok usia dengan populasi terbesar dalam penelitian ini. Selain itu, data yang dimuat dalam tabel VI menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan memiliki pengetahuan kategori baik lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki yaitu sebanyak 45 orang (38,8%) dari total 67 orang (57,8%) responden perempuan.

Tabel VII menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berdasarkan kelas responden menunjukkan bahwa siswa kelas VI memiliki tingkat pengetahuan baik paling banyak yakni berjumlah 42 orang (36,2%) dari total 48 orang (41,4%). Berdasarkan data dalam tabel VIII ditemukan bahwa siswa yang memiliki sumber pengetahuan pubertas dari sekolah mempunyai pengetahuan pubertas paling tinggi yaitu sebanyak 31 orang (26,7%). Data yang diperoleh dari tabel IX menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik adalah responden yang pendidikan terakhir orang tuanya adalah SMA dengan presentase masing-masing baik ayah maupun ibu yaitu sebanyak 43 orang (37,1%) dan 37 orang (31,9%).

Tabel 1. Distribusi Sampel berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Kelas, dan Pendidikan Orang Tua

| Usia | n | % |
|------------------------|------------|------------|
| 10 | 54 | 46,6 |
| 11 | 57 | 49,1 |
| 12 | 5 | 4,3 |
| Total | 116 | 100 |
| Jenis Kelamin | n | % |
| Perempuan | 67 | 57,8 |
| Laki-laki | 49 | 42,2 |
| Total | 116 | 100 |
| Kelas | n | % |
| IV | 18 | 15,5 |
| V | 50 | 43,1 |
| VI | 48 | 41,4 |
| Total | 116 | 100 |
| Pendidikan Ayah | n | % |
| Tidak Sekolah | 1 | 0,9 |
| SD | 1 | 0,9 |
| SMP | 5 | 4,3 |
| SMA | 65 | 56 |
| Perguruan Tinggi | 44 | 37,9 |
| Total | 116 | 100 |
| Pendidikan Ibu | n | % |
| Tidak Sekolah | | |
| SD | 6 | 5,2 |
| SMP | 3 | 2,6 |
| SMA | 62 | 53,4 |
| Perguruan Tinggi | 45 | 38,8 |
| Total | 116 | 100 |

(Sumber: Data Olahan SPSS, 2023)

Tabel 2. Distribusi Sampel berdasarkan Sumber Pengetahuan Pubertas

| Sumber Pengetahuan Pubertas | n | % |
|------------------------------------|------------|------------|
| Tidak ada | 12 | 10,3 |
| Orang tua | 25 | 21,6 |
| Teman | | |
| Internet | 17 | 14,7 |
| TV/Radio/Majalah/Buku | 2 | 1,7 |
| Sekolah | 38 | 32,8 |
| Lainnya | | |
| Lebih dari satu sumber | 22 | 19 |
| Total | 116 | 100 |

(Sumber: Data Olahan SPSS, 2023)

Tabel 3. Distribusi Sampel berdasarkan Tingkat Pengetahuan Pubertas

| Pengetahuan Pubertas | n | % |
|----------------------|------------|------------|
| Kurang | 50 | 43,1 |
| Baik | 66 | 56,9 |
| Total | 116 | 100 |

(Sumber: Data Olahan SPSS, 2023)

Tabel 4. Distribusi Pengetahuan Pubertas berdasarkan Item Pernyataan

| Item Pernyataan | Jawaban | | | | Total | |
|-----------------|---------|------|-------|------|-------|-----|
| | Salah | | Benar | | | |
| | n | % | n | % | n | % |
| 1 | 19 | 16,4 | 97 | 83,6 | 116 | 100 |
| 2 | 5 | 4,3 | 111 | 95,7 | 116 | 100 |
| 3 | 42 | 36,2 | 74 | 63,8 | 116 | 100 |
| 4 | 20 | 17,2 | 96 | 82,8 | 116 | 100 |
| 5 | 19 | 16,4 | 97 | 83,6 | 116 | 100 |
| 6 | 24 | 20,7 | 92 | 79,3 | 116 | 100 |
| 7 | 28 | 24,1 | 88 | 75,9 | 116 | 100 |
| 8 | 48 | 41,4 | 68 | 58,6 | 116 | 100 |
| 9 | 32 | 27,6 | 84 | 72,4 | 116 | 100 |
| 10 | 20 | 17,2 | 96 | 82,8 | 116 | 100 |
| 11 | 47 | 40,5 | 69 | 59,5 | 116 | 100 |
| 12 | 16 | 13,8 | 100 | 86,2 | 116 | 100 |
| 13 | 26 | 22,4 | 90 | 77,6 | 116 | 100 |
| 14 | 14 | 12,1 | 102 | 87,9 | 116 | 100 |
| 15 | 35 | 30,2 | 81 | 69,8 | 116 | 100 |
| 16 | 15 | 12,9 | 101 | 87,1 | 116 | 100 |
| 17 | 12 | 10,3 | 104 | 89,7 | 116 | 100 |
| 18 | 21 | 18,1 | 95 | 81,9 | 116 | 100 |
| 19 | 10 | 8,6 | 106 | 91,4 | 116 | 100 |
| 20 | 48 | 41,4 | 68 | 58,6 | 116 | 100 |

(Sumber: Data Olahan SPSS, 2023)

Tabel 5. Gambaran tingkat pengetahuan pubertas ditinjau dari usia

| Usia | Pengetahuan | | | | Total | |
|--------------|-------------|-------------|-----------|-------------|------------|------------|
| | Kurang | | Baik | | | |
| | n | % | n | % | n | % |
| 10 | 36 | 31 | 18 | 15,5 | 54 | 46,6 |
| 11 | 14 | 12,1 | 43 | 37,1 | 57 | 49,1 |
| 12 | | | 5 | 4,3 | 5 | 4,3 |
| Total | 50 | 43,1 | 66 | 56,9 | 116 | 100 |

(Sumber: Data Olahan SPSS, 2023)

Tabel 6. Gambaran Tingkat Pengetahuan Pubertas ditinjau dari Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Pengetahuan | | | | Total | |
|---------------|-------------|-------------|-----------|-------------|------------|------------|
| | Kurang | | Baik | | | |
| | n | % | n | % | n | % |
| Perempuan | 22 | 19 | 45 | 38,8 | 67 | 57,8 |
| Laki-laki | 28 | 24,1 | 21 | 18,1 | 49 | 42,2 |
| Total | 50 | 43,1 | 66 | 56,9 | 116 | 100 |

(Sumber: Data Olahan SPSS, 2023)

Tabel 7. Gambaran Tingkat Pengetahuan Pubertas ditinjau dari Kelas

| Kelas | Pengetahuan | | | | Total | |
|--------------|-------------|-------------|-----------|-------------|------------|------------|
| | Kurang | | Baik | | | |
| | n | % | n | % | n | % |
| IV | 14 | 12,1 | 4 | 3,4 | 18 | 15,5 |
| V | 30 | 25,9 | 20 | 17,2 | 50 | 43,1 |
| VI | 6 | 5,2 | 42 | 36,2 | 48 | 41,4 |
| Total | 50 | 43,1 | 66 | 56,9 | 116 | 100 |

(Sumber: Data Olahan SPSS, 2023)

Tabel 8. Gambaran Tingkat Pengetahuan Pubertas berdasarkan Sumber Pengetahuan Pubertas

| Sumber Pengetahuan Pubertas | Pengetahuan | | | | Total | |
|-----------------------------|-------------|-------------|-----------|-------------|------------|------------|
| | Kurang | | Baik | | | |
| | n | % | n | % | n | % |
| Tidak ada | 12 | 10,3 | | | 12 | 10,3 |
| Orang tua | 13 | 11,2 | 12 | 10,3 | 25 | 21,6 |
| Internet | 13 | 11,2 | 4 | 3,4 | 17 | 14,7 |
| TV/Radio/Majalah/Buku | 1 | 0,9 | 1 | 0,9 | 2 | 1,7 |
| Sekolah | 7 | 6 | 31 | 26,7 | 38 | 32,8 |
| Lebih dari satu sumber | 4 | 3,4 | 18 | 15,5 | 22 | 19 |
| Total | 50 | 43,1 | 66 | 56,9 | 116 | 100 |

(Sumber: Data Olahan SPSS, 2023)

Tabel 9. Gambaran Tingkat Pengetahuan Pubertas ditinjau dari Pendidikan Orang Tua

| Pendidikan Ayah | Pengetahuan | | | | Total | |
|------------------|-------------|-------------|-----------|-------------|------------|------------|
| | Kurang | | Baik | | | |
| | n | % | n | % | n | % |
| Tidak sekolah | 1 | 0,9 | | | 1 | 0,9 |
| SD | 1 | 0,9 | | | 1 | 0,9 |
| SMP | 3 | 2,6 | 2 | 1,7 | 5 | 4,3 |
| SMA | 22 | 19 | 43 | 37,1 | 65 | 56 |
| Perguruan Tinggi | 23 | 19,8 | 21 | 18,1 | 44 | 37,9 |
| Total | 50 | 43,1 | 66 | 56,9 | 116 | 100 |
| Pendidikan Ibu | Pengetahuan | | | | Total | |
| | Kurang | | Baik | | | |
| | n | % | n | % | n | % |
| Tidak sekolah | | | | | | |
| SD | 1 | 0,9 | 5 | 4,3 | 6 | 5,2 |
| SMP | 1 | 0,9 | 2 | 1,7 | 3 | 2,6 |
| SMA | 25 | 21,6 | 37 | 31,9 | 62 | 53,4 |
| Perguruan Tinggi | 23 | 19,8 | 22 | 19 | 45 | 38,8 |
| Total | 50 | 43,1 | 66 | 56,9 | 116 | 100 |

(Sumber: Data Olahan SPSS, 2023)

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa mayoritas responden telah memiliki pengetahuan yang baik terkait pubertas. Walaupun begitu, responden yang berpengetahuan kurang juga menunjukkan angka yang tidak sedikit. Hasil ditemukan responden yang berpengetahuan kurang hampir sama dengan responden yang berpengetahuan baik walaupun responden yang berpengetahuan baik masih mendominasi hasil dari penelitian ini. Melalui hasil ini, dapat dilihat presentase tingkat pengetahuan pubertas yang dimiliki oleh anak usia sekolah khususnya di SD Negeri 8 Tondano, sehingga pemberian edukasi secara maksimal terkait pubertas perlu diberlakukan sesuai dengan kebutuhan anak usia sekolah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yogaswara (2014) di SDN Pengadilan Kota Tasikmalaya bahwa sebagian besar responden dengan total 76,47% responden penelitian sudah berpengetahuan baik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kurniawati & Nurmayanti (2020) ditemukan bahwa 41,9% responden sudah berpengetahuan baik yang mana presentase ini adalah angka tertinggi dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan cukup dan kurang. Namun, tetap saja responden yang belum berpengetahuan baik masih terbilang banyak.

Hasil analisis yang dilakukan peneliti dari total 20 pernyataan, yang paling banyak dijawab benar oleh responden sesuai data yang dipaparkan pada hasil adalah pernyataan terkait dengan pengertian pubertas bahwa sebanyak 111 orang (95,7%) dari total 116 responden menjawab benar pernyataan tersebut. Secara umum, responden telah mengetahui konsep dari pubertas itu sendiri. Pada pernyataan seputar menstruasi dan mimpi basah sebagian besar responden juga sudah menjawab benar pada poin ini dengan presentase dari yang paling rendah ke yang paling tinggi sebesar 75,9%-83,6%, menunjukkan mayoritas responden sudah berpengetahuan baik tentang menstruasi dan mimpi basah. Akan tetapi pada pernyataan yang berisikan akibat seorang lelaki ketika sudah mengalami mimpi basah masih banyak yang menjawab salah yaitu 48 orang (41,4%) dari total 116 responden walaupun memang jawaban benar mendominasi namun tetap saja responden yang menjawab salah juga tidak sedikit. Pada pernyataan terkait akibat dari menstruasi, 32 orang (27,6%) masih menjawab salah. Pernyataan terkait perubahan fisik lainnya juga mayoritas responden sudah menjawab benar. Kecuali pada pernyataan terkait tumbuhnya kumis, rambut halus pada ketiak dan kelamin merupakan tanda pubertas yang terjadi pada laki-laki dan perempuan ditemukan sebanyak 47 orang (40,5%) menjawab salah pada pernyataan ini. Peneliti berasumsi bahwa responden tidak membaca pernyataan tersebut dengan baik atau tidak mengerti dengan soal yang diberikan. Pada 5 pernyataan terakhir yang dimana pernyataan ini berkaitan dengan perubahan psikologis, dari total 5 pernyataan tersebut yang paling sedikit dijawab benar adalah pernyataan terkait perasaan lebih hebat dari teman sebaya ketika memasuki masa pubertas ditemukan bahwa sebanyak 48 orang (41,4%) menjawab salah pada pertanyaan ini. Berikut ini akan dibahas gambaran pengetahuan pubertas berdasarkan karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil yang telah dipaparkan menggambarkan bahwa kelompok usia yang lebih tua cenderung memiliki pengetahuan baik dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih muda. Menurut Jenita (2021), usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang dimana semakin banyak informasi yang diperoleh serta semakin banyak hal yang dikerjakan akan menambah pengetahuan seseorang. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sholichah & Sovlianti (2019), bahwa anak yang memiliki pengetahuan yang baik adalah anak-anak yang usianya lebih tua dikarenakan anak-anak tersebut mulai memperhatikan perubahan yang terjadi dalam dirinya dan cenderung lebih mencari informasi tentang perubahan yang dialami tersebut.

Responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu responden yang usianya lebih muda mungkin disebabkan karena kurangnya informasi terkait pubertas yang diperoleh atau informasi yang diperoleh mungkin kurang akurat. Kurangnya informasi yang diperoleh dikarenakan responden yang usianya lebih muda dianggap belum pantas untuk mendapatkan informasi terkait pubertas atau dengan kata lain masih terlalu dini untuk diberikan edukasi terkait pubertas. Hal ini disebabkan karena masih banyak orang yang menganggap pendidikan seks atau pubertas tabu untuk dibicarakan khususnya pada anak padahal seharusnya pendidikan seks harus diperkenalkan kepada anak yang tentunya harus sesuai dengan usia anak.

Penelitian ini menunjukkan mayoritas responden dengan jenis kelamin perempuan memiliki pengetahuan baik terkait pubertas. Perbedaan presentase antara responden perempuan dan laki-laki pun menunjukkan angka yang cukup tinggi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lukmana & Yuniarti (2017), bahwa perempuan memiliki pengetahuan lebih baik daripada laki-laki karena kebiasaan anak perempuan yang lebih mencari informasi daripada laki-laki. Menurut Puspita (2018), perempuan memiliki rasa keingintahuan lebih tinggi tentang perubahan fisik pada masa pubertas dibandingkan dengan laki-laki karena perempuan lebih memperhatikan perubahan yang terjadi pada dirinya.

Kesadaran akan perubahan yang terjadi pada masa pubertas juga dipengaruhi oleh terjadinya perubahan itu sendiri yang dimana anak perempuan pada dasarnya mengalami pubertas lebih awal. Anak perempuan memiliki pengetahuan yang lebih baik terkait pubertas karena anak perempuan cenderung memperhatikan penampilan akibat dari perubahan dialaminya di masa pubertas.

Penelitian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden di kelas VI memiliki pengetahuan baik mengenai pubertas yang dimana hal ini mengindikasikan bahwa kelas yang lebih tinggi memiliki pengetahuan yang

lebih baik terkait pubertas daripada kelas yang lebih rendah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yamin & Purwanti (2018) ditemukan bahwa siswa yang berada pada kelas yang lebih tinggi memiliki pengetahuan yang lebih baik daripada siswa yang duduk pada kelas yang lebih rendah.

Materi pubertas memang baru diberikan pada siswa kelas VI sehingga responden kelas VI lebih memahami konsep pubertas itu sendiri karena adanya paparan terkait informasi pubertas yang memicu pengetahuan responden kelas VI terkait pubertas lebih baik daripada responden kelas IV dan responden kelas V. Pengetahuan kurang yang dimiliki oleh responden kelas IV dan V sudah sangat jelas salah satunya disebabkan karena memang belum mendapatkan materi terkait pubertas di sekolah menyebabkan pengetahuan pubertas pun masih kurang. Penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan pengetahuan pubertas dari sekolah memiliki pengetahuan pubertas yang relatif baik. Bahkan mayoritas responden yang mendapatkan pengetahuan pubertas lebih dari satu sumber, setelah dianalisis oleh peneliti salah satu sumbernya adalah dari sekolah. Sehingga dalam penelitian ini sekolah yang dalam hal ini adalah guru merupakan sosok penting dalam memberikan edukasi terkait pubertas. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Klevina & Kristanti (2020) tentang perubahan anatomi pubertas, bahwa sumber informasi yang paling banyak didapatkan adalah dari petugas kesehatan dengan presentase 55% sedangkan sumber informasi dari orang tua berjumlah 13 %. Sumber informasi dari guru dan internet masing-masing berjumlah 16 %.

Meninjau dari hasil penelitian ini, sekolah memiliki peranan penting dalam memberikan edukasi terkait pubertas yang tentunya disampaikan oleh guru karena guru dapat memberikan informasi yang benar dan akurat sehingga anak pun dapat memperoleh pengetahuan pubertas yang tepat. Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas ayah maupun ibu responden dalam penelitian ini adalah SMA. Meskipun begitu, hal ini tidak mengindikasikan anak memiliki pengetahuan baik terkait pubertas karena dilihat dari hasil penelitian bahwa tidak sedikit anak yang memiliki ayah dan ibu dengan pendidikan terakhir SMA masih berpengetahuan kurang terkait pubertas. Penelitian yang dilakukan oleh Miyati et al, (2021) bahwa latar belakang pendidikan ayah dan ibu dapat mempengaruhi kemampuan orang tua dalam mengaplikasikan informasi yang diterima dalam proses tumbuh kembang anak. Salah satu tahap perkembangan individu adalah tahap genital yang merupakan tahap akhir dari tahap perkembangan yang dimulai dari masa pubertas sampai perkembangan berikutnya (Ni'matuzahroh, 2019).

Figur orang tua berperan penting dalam memberikan pendidikan terkait dengan pubertas pada anak karena pendidikan dasar tentang pubertas seharusnya berasal dari orang tua. Orang tua yang berpendidikan tinggi seharusnya memiliki informasi yang lebih banyak terkait pubertas sehingga berpotensi mengajarkan hal yang benar juga pada anak. Namun, dilihat dari analisis yang dilakukan peneliti bahwa ternyata tidak semua anak mendapat pengetahuan pubertas dari orang tua. Angka anak yang belum mendapatkan pengetahuan pubertas dari orang tua juga terbilang tinggi. Melihat dari hal tersebut, pendidikan seks yang dalam hal ini termasuk juga dengan pubertas berarti belum diterapkan secara baik dari orang tua ke anak karena berbicara tentang seks bagi beberapa orang tua masih dianggap tabu untuk dibicarakan dengan anak-anak sehingga memilih untuk tidak membicarakan hal tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang membahas tentang gambaran pengetahuan pubertas pada anak usia sekolah di SD Negeri 8 Tondano, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden telah memiliki pengetahuan yang baik terkait pubertas. Apabila ditinjau dari karakteristik dalam penelitian ini, pengetahuan baik didominasi oleh responden dengan usia 11 tahun, responden yang berjenis kelamin perempuan, responden yang duduk di kelas VI, responden yang memiliki ayah dan ibu dengan jenjang pendidikan terakhir SMA, dan responden yang sumber pengetahuan pubertasnya berasal dari sekolah. Responden dalam penelitian ini belum pernah mendapatkan pengetahuan terkait pubertas dari tenaga kesehatan bahkan edukasi terkait pubertas dari orang tua pun masih sangat minim.

Keterbatasan dan Rekomendasi Penelitian

Penelitian ini tidak menelusuri berapa lama responden terpapar dengan informasi terkait pubertas. Rekomendasi penelitian bagi sekolah dan orang tua untuk dapat memaksimalkan pengetahuan anak usia sekolah terkait pubertas. Bagi tenaga kesehatan agar dapat memberikan edukasi pubertas kepada anak usia sekolah juga kepada orang tua terkait cara memberikan pendidikan dasar tentang pubertas pada anak. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan variabel lain sebagai bentuk inovasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada kepala SD Negeri 8 Tondano yang telah menerima dan mengizinkan saya melakukan penelitian terkait gambaran pengetahuan pubertas pada anak usia sekolah di SD Negeri 8 Tondano. Terima kasih kepada adik-adik responden yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Akbar, H., et al. (2021). *Teori kesehatan reproduksi*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Ariyani, W., et al. 2020. *Trik jitu atasi problematika anak 3*. Rumah Media.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. (2020). *Persentase perempuan pernah hamil berumur 15-49 tahun menurut kabupaten/kota dan umur hamil pertama di Sulawesi Utara (persen), 2018-2020*. <https://sulut.bps.go.id/indicator/30/475/1/persentase-perempuan-pernah-hamil-berumur-15-49-tahun-menurut-kabupaten-kota-dan-umur-hamil-pertama-di-sulawesi-utara.html>
- Coast, E., et al. (2019). Puberty and menstruation knowledge among young adolescents in low-and middle-income countries: a scoping review. *International Journal of Public Health*. <https://doi.org/10.1007/s00038-019-01209-0>
- Huda, S. Ul., et al. (2017). Knowledge of pubertal changes and self-care in adolescent boys. *Journal of Liaquat University of Medical and Health Science*, 16(2), 121-125. <https://www.lumhs.edu.pk/jlumhs/Vol16No02/pdfs/10.pdf>
- Jamilah. (2021). *Metodologi Penelitian bagi Mahasiswa*. Bintang Semesta Media.
- Jenita. (2021). *Motivasi, kemampuan, dan pelaksanaan kinerja*. Insan Cendekia Mandiri.
- Khairunnisa, I., et al. (2018). *Kebijakan pendidikan dasar & islam dalam berbagai perspektif*. Omera Pustaka.
- Klevina, M. D., & Kristanti, L. A. (2020). Pengaruh informasi dengan sikap remaja putri tentang perubahan anatomi pada masa pubertas di SMPN 10 Madiun. *Tunas-Tunas Riset Kesehatan*, 10(4), 256-259. <http://2trik.jurnalelektronik.com/index.php/2trik/article/view/2trik10406/10406>
- Lukmana, C. I., & Yuniarti, F. A. (2017). Gambaran tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada siswa SMP di Yogyakarta. *Indonesian Journal of Nursing Practices*, 1(3), 115-123. <https://journal.umy.ac.id/index.php/ijnp/article/view/3477>
- Mahyuddin. (2020). *Masyarakat & gejala problematika sosial: persilangan dinamika politik, budaya, agama dan teknologi*. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Miyati, D. S., et al. (2021). Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pola asuh anak. *Jurnal Kumara Cendekia*, 9(3), 139-147. <https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/50219>
- Mudjiran. (2021). *Psikologi pendidikan: penerapan prinsip-prinsip psikologi dalam pembelajaran*. Kencana.
- Ni'matuzahroh. (2019). *Aplikasi psikologi di sekolah*. Penerbit Universitas Muhammadiyah.
- Nurfadhilah, et al. (2022). Pengetahuan pelajar sekolah dasar tentang pubertas di Jakarta dan sekitarnya. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 13(2), 99-106. <https://journaliakmitangsel2.iakmi.or.id/index.php/kespro/article/view/41/39>
- Pieter, H. Z., & Lubis, N. L. (2018). *Pengantar psikologi untuk kebidanan*. Kencana.
- Potter, P. A., et al. (2019). *Fundamentals of nursing vol 2-9th Indonesian edition: dasar psikososial untuk praktik keperawatan; unit VII dasar fisiologis untuk praktik keperawatan; glosarium*. Elsevier Health Sciences.
- Puspita, D. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja tentang perubahan fisik masa pubertas pada siswa-siswi kelas I jurusan akuntansi di SMK Al-Hidayah Jakarta Selatan tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. <https://ojs.akbidkerishusada.ac.id/index.php/jurnal-ilmiah-kesehatan/article/download/39/27>
- Purwaningsih., et al. (2015). *Prosiding PKWG seminar series: kebijakan kesehatan dan pelibatan komunitas dalam menurunkan AKI/AKB di Indonesia*. PKWG Universitas Indonesia.
- Sholichah, N., & Sovlianti, E. (2019). Gambaran tingkat pengetahuan siswi tentang perubahan fisik pada masa pubertas dengan menarche di SMP N 2 Panjatan Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*. <https://ejournal.ibisa.ac.id/index.php/jkk/article/view/203/204>
- Yamin, E. K., & Purwanti, M. (2018). Gambaran pengetahuan seksualitas siswa kelas IV-VI SD N di Jakarta. *Provita Jurnal Psikologi Pendidikan*, 11(1), 1-21. <https://journal.untar.ac.id/index.php/provita/article/view/1863/1027>
- Yogaswara, D. (2014). Gambaran pengetahuan remaja tentang masa puber di SDN Pengadilan Kota Tasikmalaya Tahun 2013. *Jurnal Bidkesmas*, 1(5), 46-51. <https://ejournal.stikesrespatism.ac.id/index.php/bidkes/article/view/32>
- Yunita, N., et al. (2020). *Psikologi daur hidup wanita*. Literasi Nusantara.